

Kopi Arabika Lunglai

Tanggal : Senin , 21 September 2020
Media : Bisnis Indonesia
Halaman : 19
Wartawan : Dhiany N Utami
Muatan Berita : Netral
Narasumber : None ()
Rubrik : Investasi
Topik : Kopi

| HARGA PRODUK PERTANIAN |

Kopi Arabika Lunglai

Bisnis, JAKARTA — Stok kopi yang melimpah akibat para pelanggan masih enggan ke kafe membuat harga kopi varietas arabika di bursa berjangka merosot. Sementara itu, kopi varietas robusta mengalami nasib yang sedikit lebih baik.

Seperti dilansir dari *Bloomberg*, stok kopi mencapai level yang sangat tinggi hingga membuat gudang-gudang penyimpanan di Brasil, yang merupakan negara produsen dan eksportir kopi terbesar di dunia, dilaporkan penuh.

Bahkan, pemberitaan sebelumnya menyebutkan truk-truk di Negeri Samba tersebut harus menunggu sehari-hari untuk melakukan bongkar muat di tengah penurunan permintaan terbesar.

Hal tersebut kemudian menyeret kopi ke penurunan mingguan terburuknya. Se-

bagai gambaran, harga kopi di bursa New York, yang merupakan acuan harga global jatuh 14% pada pekan lalu.

Pada penutupan perdagangan Jumat (18/9), kontrak berjangka kopi arabika untuk pengiriman Desember turun 3,8% menjadi US\$1,13 per pound. Harga turun untuk hari kelima berturut-turut.

Perediaan kopi kian menumpuk karena permintaan yang terus lemah. Kopi arabika adalah jenis kopi yang lebih halus yang disukai oleh perusahaan di bidang kafe, seperti Starbucks Corp.

Lesunya permintaan kopi Arabika disebabkan konsumen yang masih enggan untuk kembali ke kafe dan restoran, sehingga konsumsi biji kopi premium masih rendah. Sebaliknya, kopi robusta yang banyak digunakan dalam kopi instan dan rumahan

memiliki kinerja yang sedikit lebih baik.

Di bursa berjangka London, harga kopi robusta hanya turun kurang dari 2% pada tahun ini, sedangkan di saat yang sama arabika anjlok 12%. Kejatuhan harga kopi arabika terjadi setelah menguat pada tiga bulan sebelumnya.

“Harga jatuh ini karena ramalan cuaca soal hujan di beberapa daerah utama yakni di Amerika Selatan yang akan meningkatkan hasil panen,” kata Caroline Bain, Kepala Ekonom Komoditas di Capital Economics di London, seperti dikutip *Bisnis*, Minggu (20/9)

Berdasarkan jumlah pengiriman biji kopi Brasil ke gudang yang disetujui oleh ICE Futures AS, Brasil masih memegang sebagian besar hasil panen tahun ini. (Dhiany N. Utami)